BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang dapat membantu pihak internal maupun eksternal dalam menilai keadaan kinerja suatu perusahaan (Fauziyah, Ana, 2022). Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia PSAK No. 1 (2017:09) menjelaskan bahwa “Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas” (Amriyadi, 2022). Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada manajemen bank dan pihak eksternal yang mempunyai kepentingan terhadap laporan tersebut. Selain itu laporan keuangan juga berfungsi untuk meningkatkan kredibilitas entitas, audit, dasar pembuatan kebijakan, dan pedoman penyusunan strategi laporan baru (Nurjanah et al., 2021).

Laporan keuangan terdiri dari beberapa jenis yang saling melengkapi dan memberikan informasi menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam pernyataan Standar Akuntans Keuangan (SAK) No. 1, laporan keuangan lengkap terdiri dari Laporan Posisi Keuangan (Neraca) untuk menyajikan posisi aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan Laba Rugi (Income Statement) untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu, khususnya dalam menghasilkan pendapatan dan beban. Laporan Perubahan Ekuitas untuk menyajikan kinerja keuangan perusahaan

selama periode tertentu. Laporan Arus Kas untuk menunjukkan arus masuk dan keluar kas perusahaan. dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) untuk menjelaskan rincian angka-angka dalam laporan utama.

Laporan keuangan bertujuan untuk menentukan penggunaan sumber daya ekonomi dalam melakukan kegiatan operasional, menilai kondisi keuangan, menilai efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program, kepatuhan dalam penyajian laporan, dan menerapkan persyaratan peraturan yang berlaku. Laporan keuangan juga bertujuan sebagai alat komunikasi antara data atau aktivitas keuangan perusahaan dengan pihak-pihak yang terlibat, dan berbagai hubungan utama yang dapat menjadi dasar untuk mempertimbangkan potensi keberhasilan perusahaan di masa depan, serta dapat menginterpretasikannya (Talitha Ayu Maritza et al., 2022).

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator penting untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola aset, utang, modal, dan menghasilkan keuntungan (Nugroho & Sunarya, 2024). Kinerja ini digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan dalam kondisi sehat atau bermasalah.

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan disuatu periode tertentu baik menyangkut penyaluran dana maupun aspek penghimpunan dana, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan yang dialami oleh perusahaan mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu yang dilihat dari tingkat efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan operasional (Prasetyowati & Prihastiwi, 2022).

Sedangkan kinerja keuangan menurut Lutfi dan Sunardi (2019:90) adalah “suatu perusahaan sangat erat kaitannya dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya perusahaan tersebut apabila tingkat kerjanya baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan” (Rahman & Jumhana, 2020).

Penilaian kinerja keuangan sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal, seperti manajemen, investor, kreditor, dan pihak regulator. Untuk menilai kinerja keuangan, dibutuhkan alat ukur yang objektif. Salah satu alat yang umum digunakan dalam mengukur kinerja keuangan adalah analisis rasio keuangan, karena mampu memberikan gambaran tentang profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan. Melalui rasio keuangan, informasi yang ada dalam laporan keuangan dapat diinterpretasikan lebih dalam untuk menilai tingkat kesehatan keuangan suatu entitas.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses sistematis untuk menelaah laporan keuangan agar dapat digunakan dalam menilai kinerja dan posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu (Cv et al., 2022). Analisis ini memberikan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan keuangan, serta membantu dalam merumuskan strategi keuangan perusahaan yang lebih baik ke depan.

Analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi, dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara

mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungan yang terdapat dalam suatu laporan keuangan (Tyas, 2020).

Pada dasarnya tujuan dilakukan analisis laporan keuangan untuk melihat tingkat profitabilitas (keuntungan), tingkat risiko, tingkat kesehatan keuangan, serta tingkat pengelolaan dana perusahaan (Amriyadi, 2022). Menurut Tyas (2020), analisis laporan keuangan bertujuan untuk menginterpretasikan data keuangan secara kuantitatif dan kualitatif agar menghasilkan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan.

2.4 Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk menganalisis dan mengukur aspek-aspek penting dari kinerja keuangan perusahaan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Berikut jenis-jenis rasio keuangan:

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Lailatus Sa'adah et al., 2024). Rasio ini memiliki tujuan untuk mengetahui kompetensi suatu entitas bisnis dalam mendatangkan keuntungan dalam periode tertentu serta memberitahukan representasi tentang tingkat efisiensi manajemen perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya (Nurjanah et al., 2021).

Rasio yang umum digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. Semakin tinggi ROA, semakin efisien bank dalam mengelola asetnya. Kemudian *Return on Equity* (ROE) yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan total ekuitas. Semakin tinggi ROE, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam memberikan pengembalian kepada pemilik modal. Dan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan presentase laba bersih dari total pendapatan, yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan total penjualan. Semakin tinggi NPM, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengontrol biaya dan memperoleh keuntungan dari pendapatan.

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun yang mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari hutang lancar dan saldo kas perusahaan (Ariyanti, 2020).

Jenis rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *Current Ratio*, dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi *Current Ratio*, maka semakin baik karena perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar untuk membayar utangnya. Namun, nilai yang terlalu tinggi dapat menunjukkan penumpukan aset tidak produktif. Kemudian *Quick Ratio*, dihitung dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan, kemudian dibagi dengan hutang lancar. Semakin

tinggi *Quick Ratio*, maka semakin baik likuiditas perusahaan karena kas dan aset cepat lainnya cukup untuk menutup kewajiban jangka pendek.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Talitha Ayu Maritza et al., 2022).

Rasio yang umum digunakan adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR), yang dihitung dengan membagi total utang dengan total aset. Semakin tinggi DAR, maka semakin buruk kondisi solvabilitas karena ketergantungan terhadap utang semakin besar dan risiko keuangan meningkat. Kemudian *Debt to Equity Ratio* (DER), dihitung dengan membagi total utang dengan total ekuitas. Semakin tinggi DER, maka semakin buruk karena struktur keuangan perusahaan menjadi tidak sehat akibat tingginya beban utang dibandingkan modal.

2.5 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dan menunjang penelitian ini adalah:

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Penulis	Metode Penelitian	Kesimpulan
1	“Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Pada Bank Mandiri Taspen Cabang Makasar” (Saputra et al., 2023)	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyampaian laporan keuangan di PT. Bank Mandiri Taspen Cabang Makasar dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada Bank Mandiri Taspen Cabang Makasar. Sedangkan solvabilitas, rentabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2	“Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo” (Tyas, 2020)	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian dilihat dari rasio likuiditasnya dan rasio solvabilitas posisi Debt to Aset Ratio tahun 2018

		<p>sampai 2019 sangat baik. Jika dilihat dari rasio aktivitas tingkat efektivitas Elzatta berdasarkan Inventory turn Over tahun 2018 sampai 2019 dalam menjalankan kegiatan operasinya dapat dikatakan efektif. Rasio rentabilitas dilihat dari Return on Investment dan Return on Equity dan analisis rasio profitabilitas yang telah dilakukan pada tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan.</p>
<p>3 “Analisis Prospektif Dalam Laporan Keuangan Perbankan: Studi Kasus Kinerja Keuangan Bank Jatim Periode 2022” (Salsabila, 2024)</p>	<p>Deskriptif Kuantitatif</p>	<p>Berdasarkan laporan kinerja keuangan Bank Jatim untuk periode tahun 2022, terjadi peningkatan pada total aset, kredit yang diberikan, dan pendapatan bunga. Namun, ada penurunan pada dana pihak ketiga. Bank</p>

Jatim juga mencatat performa yang lebih baik dalam beberapa rasio kinerja, seperti Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Net Interest Margin (NIM), meskipun tingkat NPL gross masih cukup tinggi. Dari proyeksi yang dilakukan, Bank Jatim memproyeksikan pertumbuhan yang signifikan dalam berbagai aspek bisnisnya untuk tahun berikutnya, termasuk pertumbuhan aset, kredit, dana pihak ketiga, dan pendapatan bunga. Bank juga berupaya meningkatkan efisiensi, inovasi teknologi, dan pertumbuhan bisnis melalui strategi ekspansi bisnis yang

		melibatkan kerja sama dengan pihak eksternal seperti fintech/e-commerce dan pemerintah daerah, serta melalui penyediaan layanan berkualitas tinggi untuk menunjang keberhasilan proyeksi tersebut.
4	“Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Pada Koperasi Unit Desa (KUD) “Karya Mina” Kota Tegal” (Oktaviani et al., 2022)	Deskriptif Kuantitatif
		Berdasarkan rasio Likuiditas yang terdiri dari rasio lancar keadaan koperasi dalam kategori buruk, dan rasio kas keadaan koperasi dalam keadaan buruk. Berdasarkan rasio solvabilitas yang terdiri dari rasio utang terhadap aset keadaan koperasi dalam keadaan buruk, dan rasio utang jangka panjang terhadap modal keadaan koperasi dalam kategori buruk. Sedangkan rasio

		profitabilitas yang terdiri dari Return on Investment keadaan koperasi dalam kategori buruk, dan Return on Equity keadaan koperasi dalam kategori buruk.
5	“Analisis Laporan Keuangan Deskriptif Sebagai Alat Untuk Mengukur Kualitatif Kinerja Keuangan Pada PT. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk” (Ariyanti, 2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk selama ini dalam mengukur tingkat keberhasilan suatu usaha hanya secara sederhana yaitu mengacu kepada laporan keuangan yang telah disajikan pada setiap periodenya dan yang seharusnya setelah dilakukan analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan diketahui tingkat kinerja yang baik dihasilkan dari likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas,

sedangkan tingkat
kinerja yang kurang
baik dihasilkan dari
aktivitas dan
pertumbuhan.